

Metaagregasi: Dukungan Sosial Pada Wanita Dengan Penyalahgunaan Napza Selama Proses Pemulihan

Rizqi Wahyu Hidayati^{1*}, Anastasia Suci Sukmawati², Dewi Retno Pamungkas³

^{1,2,3} Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

*Email: ririzpl@gmail.com

*Penulis korespondensi: Bulus Tempel, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (16 Maret 2023)

Direvisi (10 Mei 2023)

Diterima (29 September 2023)

Kata Kunci:

Dukungan Sosial
Proses Pemulihan Wanita
Penyalahgunaan NAPZA

ABSTRAK

Saat ini terdapat 210 juta pengguna Narkotika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) diseluruh dunia dengan rentang usia 15 – 64 tahun. Namun, karena pandemi ini, drugs market saat ini jadi sulit dilacak. Sehingga jumlah sebenarnya sulit untuk dipastikan. BNN menjelaskan pengguna perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Rata-rata pengguna berusia 25 – 59 tahun. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka pemakaian NAPZA yaitu dengan *recovery*. Permasalahan stigma negatif dari masyarakat dan pengaruh teman lama masih menjadi masalah utama dalam relapsnya klien tersebut. Oleh karena itu, klien ketergantungan NAPZA yang menjalani *recovery* memerlukan dukungan sosial agar mereka tetap bisa bertahan dalam kondisi abstinens. Penelitian tentang dukungan sosial pada saat *recovery* pada wanita penyalahguna NAPZA untuk sistematik review belum ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengalaman tentang perolehan dukungan sosial pada wanita dengan penyalahguna NAPZA selama *recovery*. Sehingga penelitian ini menggunakan metode Metaagregasi *Systematic Literature Review* dengan kriteria artikel yang terbit 10 tahun terakhir dan menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis secara konten untuk mendapatkan tema baru. Hasil penelitian ini terdapat 7 tema yaitu (1) The church family helped in a whole of my life; (2) The God's hands attended through my treatment; (3) Feeling blessed for childcare; (4) Supporting to be drugs user; (5) Self-disclosure helped me for the treatment; (6) My heart is a strength; dan (7) Caring is my families. Tema-tema tersebut merujuk pada bentuk dukungan yang diberikan pada wanita dengan penyalahgunaan NAPZA. Dukungan tersebut ternyata sangat berpengaruh terhadap pemulihan klien.

PENDAHULUAN

UNODC tahun 2020 mengatakan bahwa saat ini terdapat 210 juta pengguna Narkotika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) diseluruh dunia dengan rentang usia 15 – 64 tahun (1). Namun, karena pandemi ini, *drugs market* saat ini jadi sulit dilacak. Sehingga jumlah sebenarnya sulit untuk dipastikan. Sedangkan di Indonesia berdasar data dari BNN didapatkan bahwa terjadi penurunan cukup signifikan yaitu satu juta orang. Namun, penggunaan narkoba jenis baru mengalami peningkatan 0,03% (2). Urutan penggunaan yang paling tinggi pada pelajar SMA, kemudian SMP,

dan terakhir yaitu mahasiswa. Yogyakarta menduduki peringkat dua nasional dengan prosentase pengguna NAPZA dan zat adiktif (3).

Hasil mengejutkan juga dilaporkan BNN (2019) bahwa pengguna perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Rata-rata pengguna berusia 25 – 59 tahun. Pada tahun 2019 Badan Narkotika Nasional (BNN) telah mencapai target dalam rehabilitasi klien dengan ketergantungan NAPZA, bahkan terdapat lebih dari target sekitar 3000 orang. Metode yang digunakan yaitu Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Berdasarkan (4) klien dengan ketergantungan NAPZA mengatakan bahwa rehabilitasi merupakan upaya mereka keluar dari keterpurukan akibat NAPZA. Mereka juga mengungkapkan bahwa *recovery process* berlangsung seumur hidup.

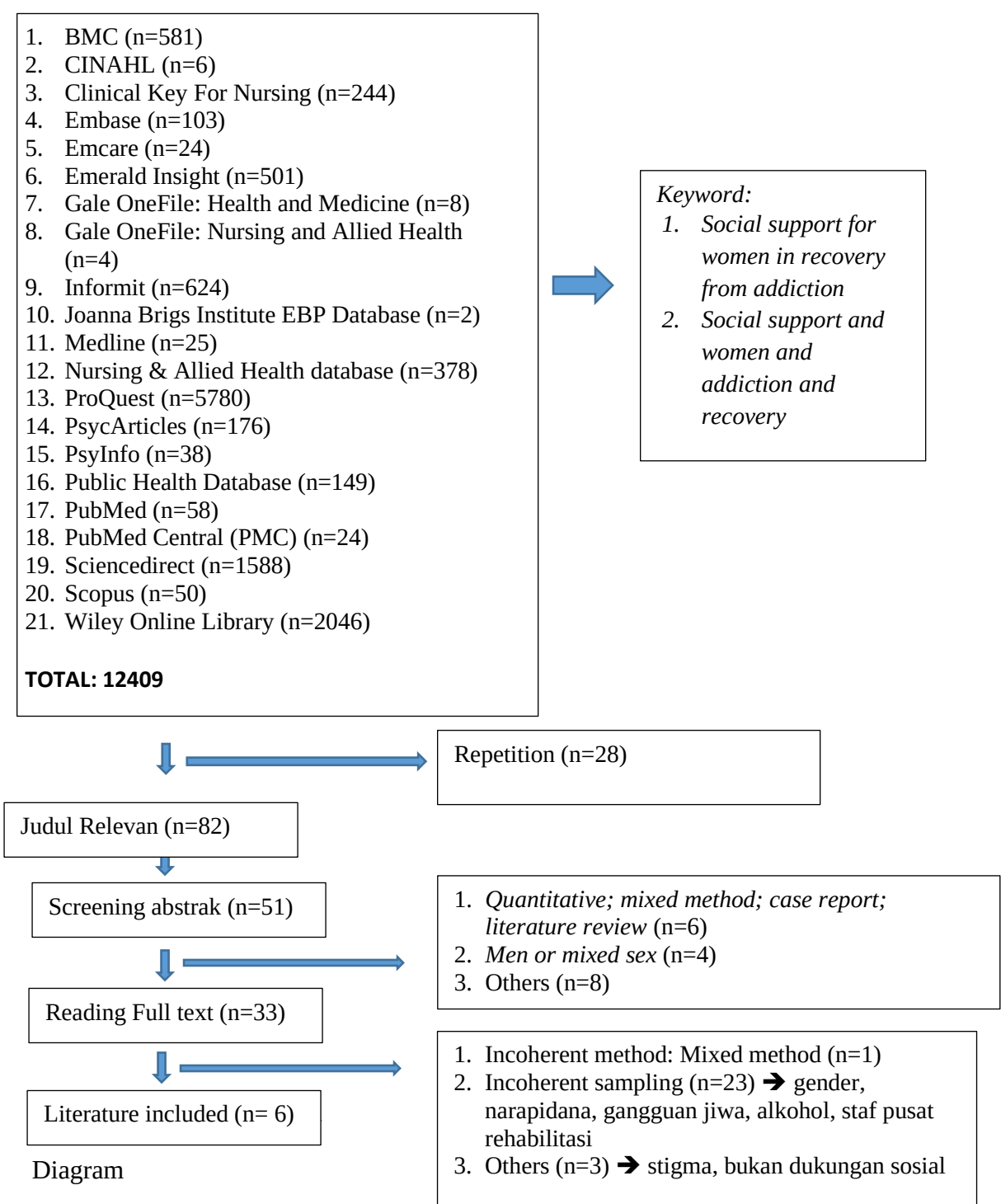
Namun, permasalahan di selama masa *recovery* tidak hanya sederhana. Berbagai stigma negatif dari masyarakat dan pengaruh teman lama masih menjadi masalah utama dalam relapsnya klien tersebut. Oleh karena itu, klien ketergantungan NAPZA yang menjalani *recovery* memerlukan dukungan sosial agar mereka tetap bisa bertahan dalam kondisi abstinens (5);(4). Sarafino mengungkapkan dukungan tersebut berasal dari tenaga profesional maupun non-professional (6). Hal itu dikarenakan dukungan tersebut dapat meningkatkan harga diri klien dan menurunkan tingkat stress yang dialami klien (7).

Jadi dukungan sosial atau *social support* merupakan hal yang penting dalam upaya *recovery* bagi klien dengan ketergantungan NAPZA (4). Namun saat ini belum banyak dikaji tentang *social support* selama menjalani masa pemulihan dalam bentuk metaethnography. Hal ini tampak saat peneliti melakukan pencarian pada sistem Cochrane bagian *review*. Kemudian melalui Scholar, terdapat penelitian yang serupa yaitu tentang *recovery* pada wanita dengan adiksi NAPZA, tetapi masih secara global. Harapannya, penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan warna baru di dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *systematic literaoure review* (SLR) dalam bidang adiksi dan Keperawatan Jiwa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR). Teknik yang digunakan adalah *metaagregasi*, merupakan metode analisis systematic review untuk memahami pengalaman *social support* wanita dengan ketergantungan NAPZA saat menjalani proses pemulihan. Kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah a.) Literature pada penerbitan maksimum sepuluh tahun terakhir (2011-2021); b) Partisipan dalam penelitian adalah wanita dengan ketergantungan NAPZA yang menjalani proses pemulihan (*recovery*); c) Partisipan dalam penelitian berusia 20 – 55 tahun; d) Metode penelitian kualitatif dan dapat diakses full text; e) Merupakan artikel primer artinya langsung dari penelitian utama. Kriteria eksklusi adalah a.) Partisipan dalam artikel memiliki double diagnosis dengan gangguan jiwa; b.) Partisipan dalam artikel menderita adiksi lain, contoh: game, alcohol; c) Partisipan merupakan gelandangan, ibu hamil dan menyusui, narapidana, dan homoseksual; d) Artikel merupakan tesis dan atau disertasi.

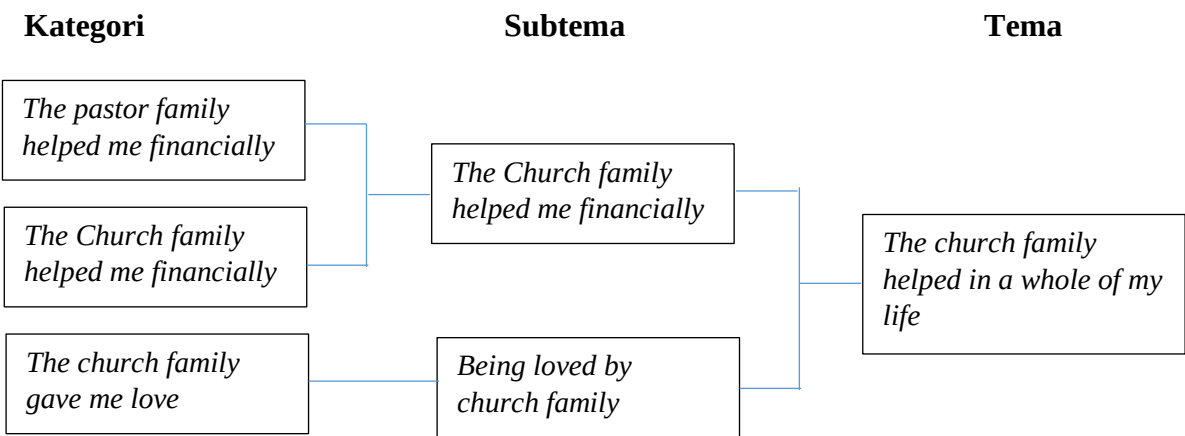
Proses seleksi jurnal penelitian berpedoman pada PRISMA Flow Diagram sebagai berikut :



HASIL

Berdasarkan hasil diketahui bahwa terdapat 7 tema di dalam analisis menggunakan metaagregasi yaitu (1) *The church family helped in a whole of my life*; (2) *The God's hands attended through my treatment*; (3) *Feeling blessed for childcare*; (4) *Supporting to be drugs user*; (5) *Self-disclosure helped me for the treatment*; (6) *My heart is a strength*; dan (7) *Caring is my families*.

The church family helped in a whole of my life

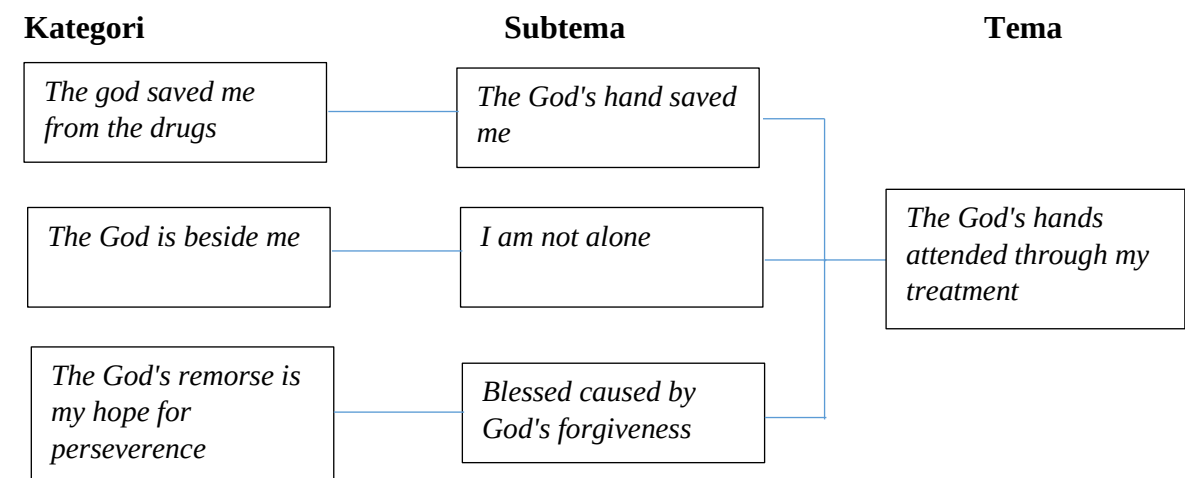


Berdasarkan bagan tersebut maka mengandung makna kontekstual dan teoritis. Tema “*The church family helped in a whole of my life*” diartikan sebagai “keluarga gereja membantu dalam setiap sendi kehidupan”. Sendi kehidupan diartikan sebagai dasar kehidupan (8). Sedangkan berdasarkan Bahasa Inggris, *a whole of my life* diartikan sebagai keseluruhan dalam hidup (9). Hal ini berarti teman gereja membantu klien hingga dasar kehidupan dan secara menyeluruh. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa materi saja, tetapi juga secara emosi. Hal ini terbukti dengan kalimat partisipan yang berbunyi:

“I had conversations with my pastor several times to talk about difficult moments in the process. He would just always be there for me for whatever I needed. One time I needed help paying for my light bill, and he and the church members helped me”(Blount et al., 2021).

“The church family accepted the children and me. I could count on my church family for anything. They taught me how to drive a car and I got my driver’s license. They gave me furniture for my apartment, clothes for my children, and food. Anything that I needed, they came to my rescue. I am thankful for my church family” (10)

The God's hands attended through my treatment



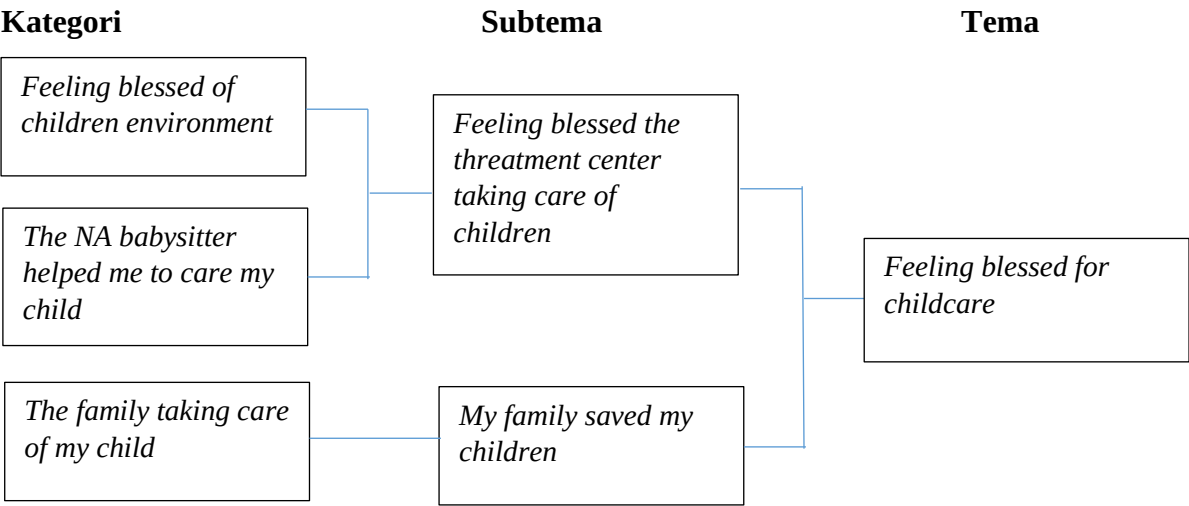
Tema kedua yaitu “*The God's hands attended through my treatment*”, Menurut Bahasa Indonesia tema tersebut dapat diartikan bahwa “Tangan Tuhan hadir dalam proses pemulihan yang saya jalani”. Berdasarkan makna teoritis kata tangan tuhan yaitu kekuasaan Tuhan atau pengaruh Tuhan (8). Sedangkan berdasarkan makna secara Bahasa Inggris *The God’s Hands* diartikan

sebagai bantuan Tuhan atau Tuhan memberi pegangan (9). Hal ini sesuai dengan percakapan partisipan yaitu:

“...After the doctor told me, I immediately asked the good **Lord Jesus Christ my Savior**, if you help me, Lord God if you **help me get through this, it won’t happen no more, I will serve you from this day to forever**, just get this off me. You know, he just took the desire away and honey it was by the grace of God that I’m telling you this story ” (10)

Berdasarkan potongan kalimat yang diucapkan oleh partisipan terlihat bahwa ia meyeritakan Tuhan dalam proses pemulihannya. Ia meminta bantuan Tuhan untuk membantunya terlepas dari pengaruh NAPZA. Kepercayaan dan melibatkan Tuhan klien dalam proses pemulihan akan meningkatkan motivasi untuk pulih dari ketergantungan yang dialaminya. Proses pemulihan yang dialaminya juga merupakan perwujudan dari pertaubatan yang ia lakukan selama ini. Hal ini tampak dari sub tema yaitu “*Blessed caused by God's forgiveness*”. Ia merasa diberkahi karena Tuhan mau memafkan perilaku ketergantungan NAPZA di masa lalu yang telah ia perbuat.

Feeling blessed for childcare



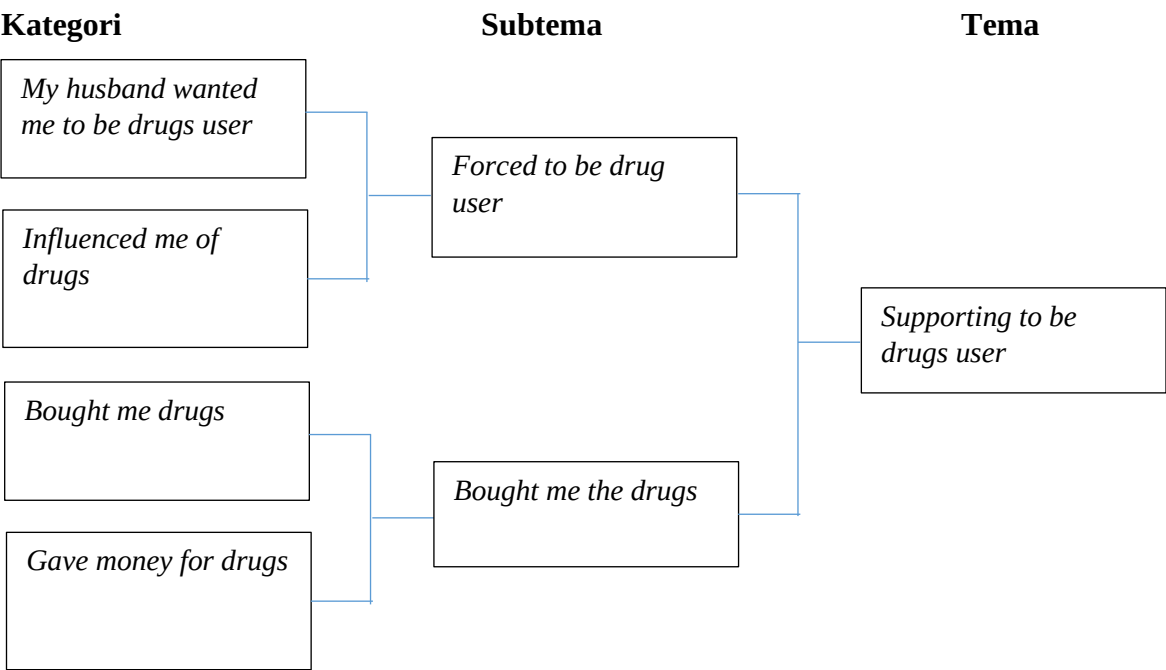
Tema ketiga yaitu “*Feeling blessed for childcare*”, tema ini menggambarkan tentang rasa bersyukur klien terhadap bantuan dalam pengasuhan anak. tema ini diartikan bahwa klien merasa beruntung karena ada pihak-pihak yang mau mengasuh anak dengan lingkungan yang baik. Pengasuhan tersebut dilakukan oleh keluarga dan pihak penyelenggara dari Lembaga pemulihan NAPZA (8)(9). Sehingga. Hal ini terbukti dari kalimat partisipan yang berbunyi:

“I was **very fortunate; my child was with family friends** [...] he got to be with a loving family. So, **but I am sure that if that hadn’t happened, he would be in the system right now**” (11)

“**My daughter has turned into the NA [Narcotics Anonymous] babysitter**. She takes the kids down into the basement and does colouring with them, or goes outside and plays” (11)

“...[My sister will] give [my kids] back to me, she says ‘first you have to show me with your actions, **not just because you've been clean a month will I give them back to you,...**” (12)

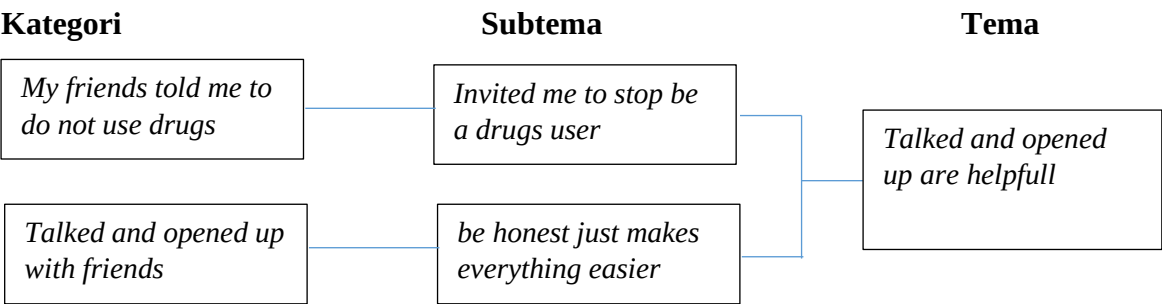
Supporting to be drugs user



Berdasarkan tema yang didapatkan dikatakan bahwa *Supporting to be drugs user*. Maka arti dari tema tersebut yaitu membangun menjadi pengguna NAPZA (8). Hal ini serupa dengan arti dalam Bahasa Inggris, membantu menggunakan NAPZA dan hal tersebut dianggap benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan bahwa (9).

“... After 20 times that my husband was taken to the rehab camp, **my dad once brought me there to quit**. However, **my husband gave him 400.000 tomans to bring me back**. **My husband wanted me to be a drug user**, so that I may not think of divorce or making him quit drugs. He gave me subsistence and I had no options for quitting. **I was a woman and needed food and a shelter**” (13)

Talked and opened up are helpfull

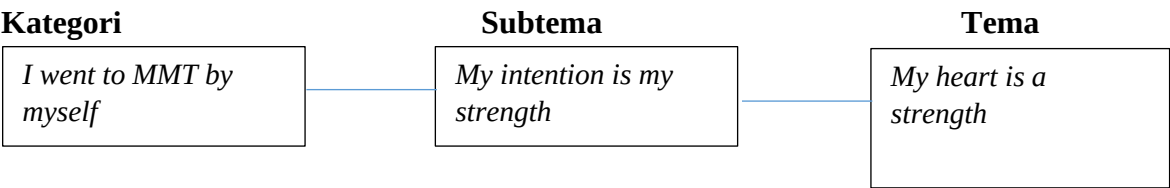


Berbicara artinya yaitu berkata dan bercakap, terbuka artinya tidak dirahasiakan (8). Maka arti kalimat tersebut yaitu partisipan merasa berkata dan tidak merahasiakan apa yang dirasakan selama pemulihan pada teman dapat membantunya untuk pulih. Sehingga secara keseluruhan yaitu partisipan mau mengungkapkan apa yang dirasakan dan mau berkomunikasi dengan teman, serta ia merasa bahwa tindakan tersebut adalah upaya yang membantu dalam pemulihan (9). Hal ini sesuai dengan kalimat yang diucapkan partisipan yaitu

“It is so **important to work with someone that has been through it...** because you know that they have done the same things, it makes it **so much easier to talk and open up with them**. It just makes... everything easier”(11) .

“**My friend, whom I frequently associate with, told me that I shouldn't enroll for methadone**. She said when you enrolled for methadone you would be in the community's list of recognized addicted persons, and they would later refer you to the camp” (14)

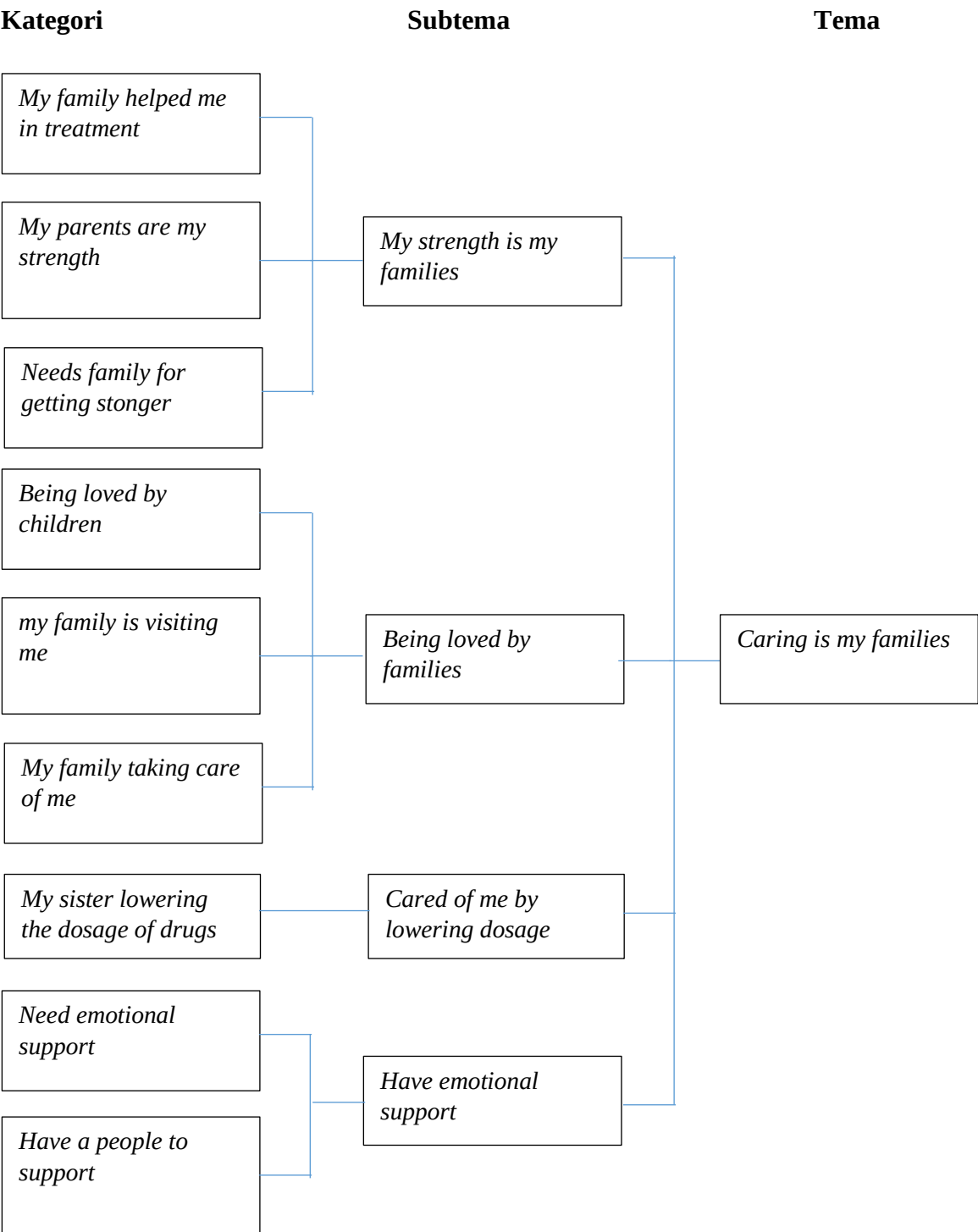
My heart is a strength



Maknanya yaitu batin atau niat yang ada di dalam dirinya membantunya untuk teguh serta tidak mudah goyah dalam menjalani proses pemulihan dan partisipan merasa niatnya membuat klien berani untuk melakukan pemulihan (8)(9). Hal ini tercermin dari kalimat partisipan yang berbunyi:

“I’m unlucky to be an addicted person, specialists persuaded me. I came to the MMT clinic and the treatment team prepared orders in all detail” (14).

Caring is my families



Tema ini merupakan tema yang paling banyak memiliki kategori yang memberikan gambaran tentang *caring* yang diberikan oleh keluarga sebagai bentuk dukungan untuk klien. Terlihat bahwa dukungan yang diberikan keluarga tidak hanya bantuan secara emosi saja, tetapi juga bentuk nyata seperti membantu penurunan dosis obat dan uang. ini sesuai dengan makna peduli yaitu sikap sangat memperhatikan. Sehingga menurut harfiah Bahasa Indonesia berarti sikap yang sangat memperhatikan klien dari keluarganya (8).

Hal ini sesuai juga dengan makna harfiah dalam Bahasa Inggris yaitu *caring*, merupakan baik, membantu, dan sikap yang menunjukkan kepedualian terhadap seseorang. Maka arti harfiahnya yaitu keluarga membantu dan menunjukkan sikap peduli pada klien selama proses pemulihan (9). Bentuk dukungan yaitu membayarkan biaya pemulihan di pusat rehabilitasi.

“All we need is emotional support. We don’t need financial support. We are not financially in trouble. We need to feel the support, especially from the family. The one important thing for staying clean is family support” (15)

“...I didn’t have [withdrawal] that bad because she was lowering the dosage without telling me....I thank her for [doing] that...” (12)

“My older sister would come and visit me at the center, it made her happy to see me, my mom saw that I was looking good, that didn’t matter as much to me but my dad, when he would go, I wanted him to see how good I looked, because it was my dad who always supported me the most” (12)

PEMBAHASAN

Pembahasan masing-masing tema dijabarkan pada bagian di bawah ini. Pada hal ini tema satu dan dua mencerminkan bahwa spiritualitas klien mempengaruhi dalam proses pemulihan. Dukungan yang didapatkan berasal dari Tuhan dan keluarga gereja. Kemudian klien juga merasa bersyukur karena anak mereka diberikan lingkungan yang baik untuk tumbuh dan mereka berharap anak tidak akan terjerumus dalam dunianya. Dukungan yang diberikan tidak hanya berbentuk material saja, tetapi juga dukungan emosi seperti sharing dengan teman. Hal ini tercermin dari tema keempat yaitu berbicara dan terbuka membuat pengguna NAPZA merasa lebih ringan menjalani hari-harinya selama pemulihan. Selain itu, tema ketujuh juga mencerminkan dukungan yang utuh dari keluarga dengan gambaran tema yaitu *caring*. *Caring* yang diberikan dari keluarga merupakan hal yang utama untuk membantunya pulih. Namun, hal yang tidak kalah penting yaitu niat yang ada dalam diri. Niat membuat kekuatan tersendiri selain dukungan keluarga dan sahabat. Walaupun pada kenyataannya pasangan kadang menjadi orang yang justru menjerumuskan ke dalam dunia NAPZA kembali.

Berdasarkan tema-tema yang didapatkan maka dapat dikatakan bahwa *recovery capital* sangat dibutuhkan selama proses *addiction recovery*. Tema-tema tersebut menggambarkan bagian-bagian dari *recovery capital* seperti tema *“My heart is a strength”* yaitu *“inner strength”* yang termasuk ke dalam *personal capital*. Kemudian tema *“The God’s hands attended through my treatment”* masuk ke dalam *culture capital*. *“Talked and opened up are helpful”* menggambarkan *social* dan *family capital*. *“The church family helped in a whole of my life”* dan *“Caring is my families”* menggambarkan *physical capital* (10,16,17). *Recovery capital* merupakan sumber internal dan eksternal yang kat dimana hal tersebut dapat digunakan untuk memulai dan mempertahankan pemulihan dari masalah adiksi yang parah (16)

Blount et al., (2021) menjelaskan bahwa klien dengan ketergantungan NAPZA perlu memodifikasi ulang kehidupannya. Upaya yang bisa dilakukan yaitu mengubah inner circle klien tersebut. Klien lebih aktif dalam urusan gereja dan mengembangkan hubungan social dengan lingkungan gereja. Selain itu, hubungan klien dengan keluarga juga lebih baik lagi. Gereja juga mampu membuat mereka merasa aman, memiliki dukungan, dan mendampingi dalam proses pemulihan (10).

Blount et al., (2021) lebih lanjut menjelaskan bahwa komunitas gereja juga membantu untuk mendoakan dan memberikan rasa nyaman secara spiritual. Spiritual membantu mereka untuk pulih dari ketergantungan NAPZA. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa spiritual membantu dalam proses *recovery* atau pemulihan (18–20).

Di dalam proses pemulihan spiritualitas dan religiusitas dapat dilihat di dalam *recovery capital*. *Recovery capital* digunakan dalam proses pemulihan terhadap adiksi. Di dalam system ini terdapat 4 komponen yaitu *physical capital*, *culture capital*, *human capital*, dan *social capital* (10,21). Penelitian lain menyebutkan bahwa spiritualitas merupakan konsep tertinggi tentang cinta, *caring*, cinta kasih, hubungan transenden, hubungan dengan Tuhan, dan hubungan antara *body*, *mind*, and *spirit*. Di dalam keperawatan spiritualitas berhubungan dengan *holistic nursing* dan kebutuhan spiritual merupakan bagian dari *fundamental nursing practice* (22).

Di dalam program ini religiusitas dan spiritualitas masuk ke dalam *culture capital*. Spiritualitas dan religiusitas digunakan dalam proses *recovery* terhadap adiksi karena kedua hal tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup dari pengguna (Galanter et al., 2021). Selain itu keduanya mampu meningkatkan kognitif dalam peningkatan Kesehatan seperti hidup lebih optimis, meningkatkan resiliensi terhadap stress, penurunan kecemasan, dan peningkatan coping yang positif pada individu (24). Hal ini membawa dampak perubahan pada perubahan perilaku individu seperti perilaku akan lebih adaptif sehingga menstimulasi seseorang untuk menjauhi NAPZA (abstinens) (18).

Keinginan menjadi abstinen juga harus didukung dengan tekad serta niat yang kuat dari individu. Hal ini terlihat dari tema bahwa *my heart is a strength*. Keinginan yang kuat seseorang untuk pulih merupakan kunci agar ia tetap berada pada kondisi abstinens (25,26). Harrison et al., (2020) juga menyebutkan bahwa agar kepercayaan diri seseorang meningkat, kemampuan diri juga perlu ditingkatkan. Hal ini membantu klien agar tetap pada kondisi abstinens. Contoh kegiatan tersebut antara lain libatkan klien dalam kegiatan sukarela dan mentoring, misalnya kegiatan rutin untuk peer group support; peningkatan kemampuan atau *skill* (26). Hal senada juga diungkapkan Heinz et al., (2010) bahwa *inner strength* hal yang harus dimiliki oleh seseorang yang menjalani proses pemulihan dari ketergantungan NAPZA (27). Selain itu dijelaskan pula *inner strength* dan spiritualitas jika digabungkan akan menjadi sumber kekuatan yang luar biasa untuk klien yang sedang menjalani proses pemulihan. Hal ini masuk ke dalam *personal capital* (26).

Personal capital terbagi menjadi 2 yaitu *physical* dan *human capital*. *Physical recovery* contohnya yaitu kesehatan fisik, asset finansial, asuransi kesehatan, makanan, pakaian, dan akses

transportasi, Sedangkan *human recovery capital* yaitu nilai ilmu pengetahuan, edukasi, pemecahan masalah, kesadaran diri, harga diri, efikasi diri, optimism, persepsi diri, arti hidup, dan *skill* personal (16).

Personal Capital antara laki-laki dan perempuan tentu berbeda. Misalnya kebutuhan yang berhubungan dengan finansial wanita cenderung lebih baik dibanding laki-laki. Kemudian, hal-hal yang menyangkut stigma dan kekerasan, wanita memiliki risiko tinggi untuk mengalaminya. Hal ini tentu akan berdampak pada optimism dan *inner strength* pada *recovery process* (17). Stigma tersebut mampu menurunkan optimism dan menurunkan harga diri. Hal ini dapat meningkatkan kecemasan dan depresi bagi klien (28). Kecemasan dan depresi akan meningkatkan risiko terjadinya relaps pada klien dengan adiksi (29,30).

Hal serupa juga terjadi pada kekerasan, seperti yang tertera pada tema yaitu wanita dipaksa untuk tetap menjadi pengguna. Hal ini tercermin dari pengungkapan partisipan bahwa pasangan memberinya uang untuk membeli NAPZA. Wanita kurang memiliki otoritas sehingga ia tidak memiliki kuasa untuk menolak apa yang diinginkan oleh suami, termasuk diminta untuk menjadi pengguna. Hal ini membuat wanita cenderung tidak memiliki pilihan. Bahkan wanita cenderung memperoleh kekerasan seperti tendangan, hingga kekerasan emosi dan seksual (13). Hal ini serupa dengan yang diuraikan *National Institute of Drugs Abuse* (NIDA) (2020), bahwa wanita cenderung memiliki risiko memiliki *abused*. Hal ini dikarenakan ketika menggunakan NAPZA bersama, mereka terlibat konflik hingga timbul kekerasan (32). Hiller, Syvertsen, et al., (2013) menjelaskan bahwa jenis dukungan ini disebut dukungan konflik. Dukungan konflik yaitu dukungan baik yang bersifat positif dan negative yang diterima oleh seseorang.

Hal yang berbeda lainnya adalah anak. Anak dan ibu adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pola asuh pada anak menjadi pertimbangan lain jika ibu harus menjalani rehabilitasi ketergantungan NAPZA. Rasa rakut, cemas, dan takut anaknya akan seperti dirinya atau memiliki lingkungan pengguna NAPZA selalu menjadi bayang-bayang ibu ketika akan menjalani proses rehabilitasi. Anak menjadi motivasi bagi wanita dengan ketergantungan NAPZA untuk berjuang dalam proses pemulihan (11). Salah satu cara untuk menyelamatkan anak yaitu dengan keterbukaan. Keterbukaan membuat ibu dengan ketergantungan menjadi lebih mudah menjalani hari-harinya (11). Hal ini sesuai Turiano et al., (2012) bahwa *personality* seseorang memberikan dampak pada proses pemulihan (33). Orang yang terbuka dan memiliki lingkungan yang positif seperti kelompok gereja atau *peer group*, meningkatkan motivasi klien untuk pulih (10,11).

Sumber dukungan yang lain dan terbesar yaitu keluarga. Bentuk dukungan keluarga tidak hanya dukungan psikologis, tetapi juga dukungan material, seperti membiayai pusat rehabilitasi dan biaya perumahan (11,13,15). Hal ini didukung oleh (34) bahwa keluarga adalah elemen penting dalam proses pemulihan orang dengan ketergantungan NAPZA. Keluarga merupakan orang pertama yang percaya bahwa klien sedang menjalani proses pemulihan. Mereka juga merupakan orang yang tahu akan kemampuan klien, dan menerima kekurangan, Sehingga klien merasa dicintai dan dipedulikan (*caring*).

KESIMPULAN

wanita dengan ketergantungan NAPZA membutuhkan dukungan social baik dari teman, keluarga, dan staf atau konselor. Klien merasa diperhatikan dan merasa termotivasi dengan dukungan yang diberikan oleh teman, keluarga, dan staf atau konselor. Dukungan sosial yang diberikan yaitu materiil, psikologi atau emosional, hingga spiritual. Berdasarkan hasil, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu karena masih minimnya penelitian tentang penyalahgunaan NAPZA pada wanita, maka bisa dieksplor kembali untuk studi kualitatif pengalaman klien ketergantungan NAPZA pada wanita di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNODC. Impact Of Covid-19 [Internet]. Unodc. 2020. Available From: <https://wdr.unodc.org/wdr2020/en/exsum.html>
2. Badan Narkotika Nasional. Press Release Akhir Tahun 2019. Bnn. 2019;1–33.
3. Bnn. Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019. 2019. 286 P.
4. Hidayati Rw, Winarni I, Rachmawati Sd. Social Support Received By Substance Abuser In Sleman Regency. Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Science). 2020 Jun 30;8(1):43–52.
5. Aztri S, Milla Mn. Rasa Berharga Dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali Pada Pecandu Narkoba Studi Kualitatif Fenomenologis. Jurnal Psikologi Uin Sultan Syarif Kasim Riau. 2013;9(Juni):48–63.
6. Sarafino. Health Psychology Biopsychosocial Interactions. Vol. 35, Journal Of Psychosomatic Research. 2011. 625 P.
7. Pantridge C, Charles V, Dehart D, Lachini A, Seay Kd, Clone S, Et Al. A Qualitative Study Of The Role Of Peer Support Specialists In Substance Use Disorder Treatment: Examining The Types Of Support Provided. Alcohol Treat Q. 2016;34(3):337–53.
8. Kemendikbud Ri. Kbbi. Kemendikbud Ri. 2016.
9. Oxford University. Oxford Dictionary. Oxford University Press. 2021.
10. Blount Tn, Laguardia Ac, Fitzpatrick Dc. African American Women's Substance Use Recovery Experiences: A Phenomenological Inquiry. Couns Values. 2021;66.
11. Elms N, Link K, Newman A, Brogly Sb. Need For Women-Centered Treatment For Substance Use Disorders: Results From Focus Group Discussions. Harm Reduct J. 2018;15(40).
12. Hiller Sp, Syvertsen Jl, Lozada R, Ojeda Vd. Social Support And Recovery Among Mexican Female Sex Workers Who Inject Drugs. Journal Of Substance Abuse Treatment Social. 2013;45:44–54.
13. Boroumandfar Z, Kianpour M, Afshari M. Ups And Downs Of Drug Rehab Among Women: A Qualitative Study. BMC Womens Health. 2020;20(77).
14. Khazaei-Pool M, Zarei F. Women Opiate Users' Perception Toward Mmt: A Qualitative Study In Iran. Journal Of Human, Environment And Health Promotion. 2016;1(14).
15. Rahmati A, Herfeh Fz, Hosseini So. Barriers To Quitting Addiction In Iranian Woman: A Qualitative Study. Iran Red Crescent Med Journal. 2019;21(5).

16. White Wl. Recovery Capital: A Primer For Addictions Professionals Recovery Support For Adolescents View Project [Internet]. 2008. Available From: <https://www.researchgate.net/publication/291781390>
17. Parlier-Ahmad Ab, Terplan M, Svikis Ds, Ellis L, Martin Ce. Recovery Capital Among People Receiving Treatment For Opioid Use Disorder With Buprenorphine. *Harm Reduct J*. 2021 Dec 1;18(1).
18. Carrico Aw, Storholm Ed, Flentje A, Arnold Ea, Pollack Lm, Neilands Tb, Et Al. Spirituality/Religiosity, Substance Use, And Hiv Testing Among Young Black Men Who Have Sex With Men. *Drug Alcohol Depend*. 2017 May 1;174:106–12.
19. Piacentine Lb. Spirituality, Religiosity, Depression, Anxiety, And Drug-Use Consequences During Methadone Maintenance Therapy. Vol. 35, *Western Journal Of Nursing Research*. Doi; 2013.
20. Direda J. The Role Of Spirituality In Treating Substance Use Disorders. *Journal Of Psychology & Clinical Psychiatry*. 2016 Aug 30;6(4).
21. Neale J, Stevenson C. Social And Recovery Capital Amongst Homeless Hostel Residents Who Use Drugs And Alcohol. *International Journal Of Drug Policy*. 2015 May 1;26(5):475–83.
22. O'brien Melizabeth. *Spirituality In Nursing : Standing On Holy Ground*. Jones & Bartlett Learning; 2014. 474 P.
23. Galanter M, Hansen H, Potenza Mn. The Role Of Spirituality In Addiction Medicine: A Position Statement From The Spirituality Interest Group Of The International Society Of Addiction Medicine. Vol. 42, *Substance Abuse*. Routledge; 2021. P. 269–71.
24. Laudet Ab, Laudet A, White Wl. Recovery Capital As Prospective Predictor Of Sustained Recovery, Life Satisfaction And Stress Among Former Poly-Substance Users. Vol. 43, *Subst Use Misuse*. 2008.
25. Hidayati Rw, Winarni I, Rachmawati Sd, Studi Sarjana Keperawatan P, Jendral Achmad Yani Yogyakarta U, Ringroad Barat J, Et Al. Harapan Klien Napza Selama Menjalani Proses Pemulihan Ketergantungan Jangka Panjang. 2020.
26. Harrison R, Van Hout Mc, Cochrane M, Eckley L, Noonan R, Timpson H, Et Al. Experiences Of Sustainable Abstinence-Based Recovery: An Exploratory Study Of Three Recovery Communities (Rc) In England. *Int J Ment Health Addict*. 2020 Jun 1;18(3):640–57.
27. Heinz Aj, Disney Er, Epstein Dh, Glezen La, Clark Pi, Preston Kl. A Focus-Group Study On Spirituality And Substance-User Treatment. *Subst Use Misuse* [Internet]. 2010;45(1–2):134–53. Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20025443>
28. Birtel M, Wood L, Kempa N. Stigma And Social Support In Substance Abuse: Implications For Mental Health And Well-Being. *Psychiatry Res*. 2017 Jan 20;252.
29. Witkiewitz K, Bowen S. Depression, Craving, And Substance Use Following A Randomized Trial Of Mindfulness-Based Relapse Prevention. *J Consult Clin Psychol*. 2010 Jun;78(3):362–74.
30. Mohamed Ii, Ahmad Hek, Hassaan Sh, Hassan Sm. Assessment Of Anxiety And Depression Among Substance Use Disorder Patients: A Case-Control Study. *Middle East Current Psychiatry*. 2020 Dec 1;27(1).
31. Nida. *Drugfacts Substance Use In Women Drugfacts*. 2020.

32. Simonelli A, Pasquali Ce, De Palo F. Intimate Partner Violence And Drug-Addicted Women: From Explicative Models To Gender-Oriented Treatments. *Eur J Psychotraumatol*. 2014 Sep 12;5.
33. Turiano Na, Whiteman Sd, Hampson Se, Roberts Bw, Mroczek Dk. Personality And Substance Use In Midlife: Conscientiousness As A Moderator And The Effects Of Trait Change. *J Res Pers*. 2012 Jun;46(3):295–305.
34. Piat M, Sabetti J, Fleury M Josée, Boyer R, Lesage A. “Who Believes Most In Me And In My Recovery”: The Importance Of Families For Persons With Serious Mental Illness Living In Structured Community Housing. *J Soc Work Disabil Rehabil*. 2011;10(1):49–65.